

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Indrianto merupakan suatu paradigma yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analistik. Berdasarkan karakteristik masalah penelitian maka diklasifikasikan kedalam peneliti deskriptif yang merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Yang mana penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) dikarenakan dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti ingin mengidentifikasi pencapaian kinerja perusahaan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan penerapan *good corporate governance*.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi dimana kegiatan penelitian akan dilakukan. Tempat penelitian ini dilakukan pada konsumen di PT. BPR BKK Kudus (Perseroda) yang mana tempat penelitian yang dipilih telah bersedia untuk bekerjasama serta membantu penulis untuk kelancaran penelitian ini.

C. Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua unit-unit yang berasal dari sampel yang dipilih. Populasi pada umumnya berwujud peristiwa, objek, benda, organisasi, masyarakat, organism, ataupun laporan dengan keseluruhannya mempunyai spesifik masing-masing. Spesifik dari populasi bergantung pada masalah penelitian. Batasan populasi secara umum ialah satu opsi yang berlandaskan realita.⁴⁰

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini ialah seluruh karyawan di PT. BPR BKK Kudus (Perseroda) yang berjumlah 85 responden.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang disebut penelitian sampel. Hasil pengujian sampel dapat dipakai untuk memaparkan atau menaksir populasi sampel dipakai sebagai taksiran (*estimation*) dari parameter-parameter proporsi populasi.⁴¹

Dalam penelitian ini dipakai *nonprobability* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau peluang yang sama untuk setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴² Maka sampel pada penelitian ini adalah karyawan PT. BPR BKK Kudus (Perseroda) yang berjumlah 85 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan media kuesioner data pada pengumpulan dari sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan nilai data pada pengumpulan data untuk diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif, dan dapat dijadikan landasan dalam proses

⁴⁰Ade Ismayani, *Metode Penelitian*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 48.

⁴¹Ade Ismayani, *Metode Penelitian*, 49.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 122-123.

analisis.⁴³ Prosedur pengumpulan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu pelaksanaan sistem pengendalian internal, penerapan *good corporate governance*, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian di PT. BPR BKK Kudus (Perseroda) adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang di dapat langsung dari sumber asli lokasi penelitian atau tidak melalui media perantara. Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu karyawan di PT. BPR BKK Kudus (Perseroda).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang di dapat secara tidak langsung atau teori-teori sebelumnya, misalnya lewat dokumen. Data sekunder bisa juga diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, jurnal, artikel, majalah dan internet. Dalam hal ini yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.⁴⁴

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono⁴⁵, variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, digunakan empat macam variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah implementasi dan rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 15.

⁴⁴Nur Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Cet. VI; Yogyakarta: BPFE, 2014), 12.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 61

memperlakukan sumber daya manusia akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja.

2. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*).

3. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem dan prosedur didalam organisasi untuk melindungi kepentingan dari berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan. Komponen GCG adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, dan kesetaraan.

4. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai manusia yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung didalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Pada tabel 1.3 dapat dilihat ringkasan definisi operasional variabel yang digunakan penelitian ini.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1	2	3	4
Variabel Bebas Sistem Pengendalian Internal (X1)	1) Lingkungan pengendalian 2) Penilaian risiko 3) Aktivitas pengendalian 4) Informasi dan komunikasi 5) Pengawasan	Ordinal (<i>likert Scale 5 poin</i>)	Muliyanto (2013)

Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (X2)	1) Kewajaran 2) Akuntabilitas 3) Transparansi 4) Resposibilitas	Ordinal (<i>Likert Scale</i> 5 poin)	Warisno (2008)
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	1) Pendidikan formal 2) Pendidikan dan pelatihan 3) Pengalaman kerja	Ordinal (<i>Likert Scale</i> 5 poin)	Citra (2013)
Variabel Terikat Kinerja Perusahaan (Y)	1) Kepuasan <i>Stakeholder</i> 2) Strategi 3) Proses 4) Kemampuan 5) Kontribusi <i>Stakeholder</i>	Ordinal (<i>Likert Scale</i> 5 poin)	Wibowo (2015)

F. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data hasil penelitian tetapi tidak untuk mengambil kesimpulan yang lebih luas terhadap ciri-ciri populasi (generalisasi/inferensi). Ruang lingkup dari statistika deskriptif meliputi : konsep dasar statistika, distribusi frekuensi, pengukuran nilai pusat (*central tendency*), pengukuran penyebaran (*dispersion*), kemiringan (*skewness*) dan keruncingan (*kurtosis*), penyajian data dalam bentuk diagram grafik (diagram batang, diagram garis, batang histogram, *polygon, ogive*), angka indeks, dan *time series* atau deret waktu.⁴⁶

G. Uji Instrumen

Komitmen pengukuran data pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi). Pengujian pengukuran tersebut

⁴⁶ Yusuf Nalim Salafudin, *Statistika Deskriptif*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), 11-12.

masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Pengujian validitas dan reabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

1. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas dapat diartikan pula sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi, yang berarti bahwa alat ukur digunakan sudah tepat. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi skor masing-masing item pernyataan dalam kuesioner dengan skor totalnya.

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai *r*-hitung yang menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* > dari *r*-tabel pada signifikansi 0,10 (10%).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas. Beberapa uji reliabilitas suatu instrumen yang bisa digunakan antara lain *test-retest*, ekuivalen, dan *internal consistency*. *Internal consistency* sendiri memiliki beberapa teknik uji yang berbeda. Teknik uji reliabilitas *internal consistency* terdiri dari uji *split half*, KR 20, KR 21, dan *Alfa Cronbach*. Namun, setiap uji memiliki kriteria instrumen seperti apa yang bisa diuji dengan teknik tersebut.

Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Suatu instrumen dengan pilihan jawaban 2 atau lebih, dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama (*test-retest*) diperoleh hasil yang relatif sama

atau dalam suatu kali pengukuran dengan instrumen yang berbeda (*equivalent*) diperoleh hasil yang relatif sama. Suatu instrumen dengan pilihan jawaban yang hanya dua saja, dikatakan reliabel pada nilai $r_i > r_t$, sedangkan untuk instrumen dengan pilihan jawaban lebih dari dua, dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* di antara 0,70-0,90.⁴⁷

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan: (a) melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan (b) *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Cara lain adalah dengan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari one-simple kolmogorov-smirnov adalah :

- 1) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,10 menunjukkan pola distribusi normal,

⁴⁷ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, (2018), 19-23.

maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,10 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Intrepetasi yang dipergunakan selain melihat grafik *Scatter Plot* adalah uji *Spearman* dimana pada uji ini dilakukan perhitungan dari korelasi *rank spearman* antara variabel absolut dengan variabel-variabel bebas. Kemudian nilai dari semua *rank spearman* tersebut dibandingkan dengan nilai signifikasi yang ditentukan. Masalah heterokedastisitas tidak terjadi bila nilai *rank spearman* antara variabel absolut residual regresi dengan variabel-variabel bebas lebih besar dari nilai signifikasi 0,10 pada tingkat kepercayaan 10%.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk menguak fakta perihal apakah ada korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan t dan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Padahal, nilai-nilai yang tersisa tidak saling berkorelasi. Jika ada korelasi, maka terjadi autokorelasi.⁴⁸ Autokorelasi memiliki makna dalam satu variabel ada nilai yang berkorelasi satu dengan yang lainnya. Untuk pengujian autokorelasi dapat memakai nilai dari Durbin-Watson (DW). Kisaran nilai DW mulai 0-4. Tidak terjadi korelasi jika $-2 \leq DW \leq 2$.⁴⁹

H. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda. Metode regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Persamaan regresi yang

⁴⁸ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametik*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2019), 205.

⁴⁹ Umi Narimawati Dkk, *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020), 110.

diperoleh dalam suatu proses perhitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat. Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X1 = Variabel Sistem Pengendalian Internal

X2 = Variabel *Good Corporate Governance*

X3 = Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/variabel pengganggu.

I. Uji Hipotesis

Menyelesaikan analisis data menggunakan Software Program SPSS 16 (*Statistical Product and Service Solution*) dan semua hasil output data yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan satu per satu. Uji regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (*explanatory*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Untuk menguji koefisien hipotesis : $H_0 = 0$. untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut :

a. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

b. Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance yang digunakan sebesar 10% atau (α) = 0,10

- c. Menentukan nilai t (t hitung)

Melihat nilai t hitung dan membandingkan dengan t tabel

- d. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :

Jika signifikansi < 0,10 maka H_0 ditolak

Jika signifikansi > 0,10 maka H_0 diterima

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X_1 , X_2 dan variabel X_3 secara keseluruhan terhadap variabel Y . untuk menguji hipotesa : $H_0 : \beta = 0$, maka langkah-langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

- 2) Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance yang digunakan sebesar 10% atau (α) = 0.10

- 3) Melihat nilai F (F hitung)

Melihat F hitung dengan melihat output (tabel anova) SPSS 16 dan membandingkan dengan F tabel.

- 4) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu :

Jika Signifikansi < 0,10 maka H_0 ditolak

Jika Signifikansi > 0,10 maka H_0 diterima

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Skor koefisien determinasi dipakai buat mengukur kontribusi variabel bebas yang diteliti terhadap perubahan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemahiran tipe buat memperhitungkan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki skor antara 0 serta 1. Skor R^2 yang kecil berarti kemahiran variabel dalam menerangkan

perubahan variabel terikat sangat terbatas. Skor yang mendekati 1 berarti variabel bebas memiliki hampir semua informasi yang diperlukan buat memprediksi perubahan variabel terikat.⁵⁰



⁵⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2015), 83.